

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam penentu kemajuan suatu Negara dan kemajuan kesejahteraan rakyat. Tidak ada suatu Negara majumemiliki pendidikan yang rendah. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ( IPTEK ) sekarang ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Tingkat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa itu. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki produk yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Agar pembangunan pendidikan di Indonesia berkualitas tinggi. Untuk itu diperlukan Sumber Daya Manusia ( SDM ) yang bermutu tinggi, sehingga melibatkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif untuk bekerja sama secara efektif.

Pelaksanaan pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan salah satu investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkit motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang

pendidikan formal. Karena pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai – nilai ( sikap, mental, emosional, sportivitas dan sosial ).

Mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, tindakan moral, pengenalan olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pendekatan saintifik siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif, dalam menggapai setiap pelajaran yang diberikan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dari kehidupan sehari – hari. Untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya di lingkungan masyarakat. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif pada siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Dengan fakta yang terjadi maka proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung tidak aktif dan menjadikan siswa menjadi malas belajar. Sikap anak didik tersebut ternyata terjadi pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 21 - 28 Februari 2017 proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Peneliti melakukan pengamatan serta konsultasi dengan guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *passing* bawah bola voli. Dari 26 siswa kelas X, hanya 10 siswa (38,46%) yang mencapai nilai 75 dan sisanya yaitu 16 siswa (61,54%) belum mencapai nilai 75. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru menggunakan gaya mengajar komando. Metode dan variasi pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih monoton penerapannya kepada siswa, sehingga siswa tidak aktif saat melakukan proses pembelajaran. Akibatnya pembelajaran berorientasi hanya pada guru, siswa tidak dilibatkan secara aktif, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, sehingga dalam melakukan materi yang diajarkan masih terdapat siswa yang kesulitan melakukan *passing* bawah bola voli. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah: 1) saat melakukan *passing* bawah lutut kaki kurang ditekuk, 2) lengan kurang lurus, 3) gerakan lanjutan siswa kurang tepat. Sehingga mengakibatkan kesalahan dalam melakukan *passing* bawah.

Pendekatan saintifik adalah metode ilmiah yang mencakup aktivitas yang bisa diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendekatan saintifik diterapkan dengan tujuan sebagai berikut : 1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, 4)

Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, 5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.

Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi seorang guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu. Keunggulan dari pendekatan saintifik ini ialah : 1) Proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran, 2) Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk manajemen pelaksanaan pembelajaran, 3) Memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar, 4) Dapat mengembangkan karakter siswa, 5) Penilaiannya mencakup semua aspek.

Salah satu jenis gaya mengajar yang dikenal dalam pendidikan jasmani adalah gaya mengajar penemuan terbimbing. Pada gaya mengajar penemuan terbimbing guru membimbing siswa ke arah jawaban yang benar melalui serangkaian tugas atau permasalahan yang di rencanakan guru. Guru selalu memberikan petunjuk untuk mengarahkan anak pada penemuannya itu.

Keunggulan dari metode penemuan terbimbing ini adalah: 1) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, 2) menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencari – temuan), 3) memberikan wahana

interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga akan terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan gejala – gejala di atas, peneliti menganggap bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *passing* bawah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah pemilihan metode/pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan metode mengajar yang digunakan guru cenderung tidak sesuai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menganggap metode/pendekatan saintifik dapat menjadi solusi dalam permasalahan pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Saintifik Dan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- 1) Hanya 38,46% siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).
- 2) Penyampaian materi pembelajaran *passing* bawah belum dilakukan secara sistematis.
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi tentang teknik *passing* bawah.
- 4) Siswa kurang aktif saat dalam proses pembelajaran.
- 5) Metode atau pendekatan yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran aktif dan efektif.

## C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Saintifik dan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

- Pendekatan saintifik adalah metode ilmiah yang mencakup aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mencoba/mengolah, menalar/mengasosiasikan, menyajikan dan menyimpulkan, serta mencipta.

- Hasil *passing* bawah bola voli adalah hasil belajar yang dinilai dari proses melakukan teknik *passing* bawah. Proses hasil belajar menggunakan format penilaian portofolio.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Melalui Pendekatan Saintifik Dan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui pendekatan saintifik dan gaya mengajar penemuan terbimbing pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui pendekatan saintifik dan gaya mengajar penemuan terbimbing pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

2) Bagi guru Pendidikan Jasmani.

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran yang aktif melalui pendekatan saintifik.

3) Peneliti.

Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan *passing* bawah bola voli pada siswa.

4) Pembaca.

Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan olahraga.

